

Katalog 7102013.6472

INFLASI

KOTA SAMARINDA TAHUN 2015-2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SAMARINDA**

INFLASI

KOTA SAMARINDA TAHUN 2015-2017



INFLASI KOTA SAMARINDA TAHUN 2015-2017

ISBN: 978-602-71053-2-4

No. Publikasi: 64720.1802

Katalog: 7102013.6472

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: viii + 40 halaman

Naskah:

Nurbaety Setram, S.Si., M.S.

Penyunting:

BPS Kota Samarinda

Desain Kover:

BPS Kota Samarinda

Penerbit:

©BPS Kota Samarinda

Pencetak:

BPS Republik Indonesia

Sumber Ilustrasi:

Ilustrasi Kota Samarinda

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.

KATA PENGANTAR

Penyusunan inflasi bertujuan untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga yang dapat digunakan sebagai salah satu informasi dasar untuk pengambilan keputusan. Di Indonesia tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik.

Untuk memudahkan memperoleh data inflasi setiap bulan, maka dianggap perlu menyusun publikasi “Inflasi Kota Samarinda Tahun 2015-2017”. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data inflasi/deflasi Kota Samarinda setiap bulan dari tahun 2015-2017, serta laju inflasi/deflasi tahun kalender dan laju inflasi/deflasi tahun ke tahun.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Kami sangat menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik membangun dari para pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi mendatang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat menjadi sumber data dan informasi yang berguna.

Samarinda, Agustus 2018
Kepala BPS Kota Samarinda

Ir. Srie Sis Sugianto, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Halaman iii
DAFTAR ISI	Halaman v
DAFTAR TABEL	Halaman vii



Halaman 1



Halaman 5



Halaman 17



Halaman 29

DAFTAR TABEL

TABEL 1

IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2015

Halaman 16

TABEL 2

IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2016

Halaman 28

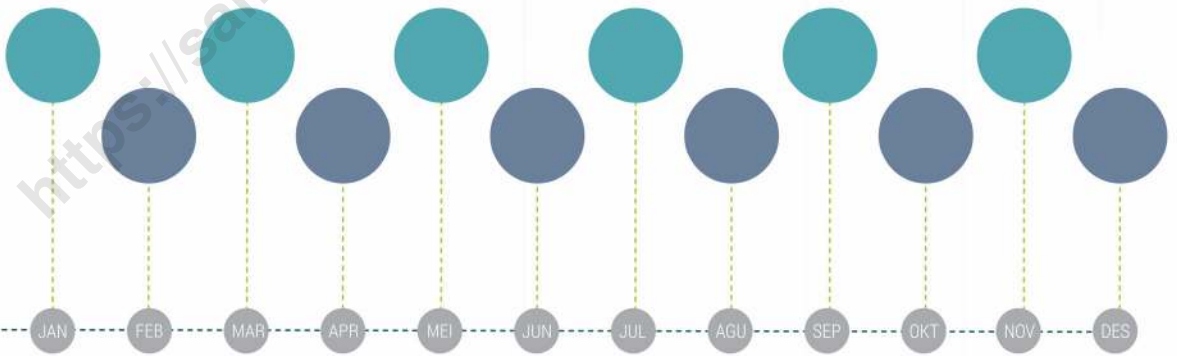
TABEL 3

IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2017

Halaman 40

<https://samarindakota.bps.go.id>

1



PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Tujuan penghitungan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut penting dicapai karena indikator tersebut dapat digunakan sebagai salah satu informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro maupun makro, juga baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian nilai pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Sebagai informasi, SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota di seluruh wilayah Indonesia, yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan 49 kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH dan 16 merupakan kota baru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan dengan total sampel 13.608 blok sensus dengan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080.

Untuk mengetahui keadaan inflasi Kota Samarinda selama tiga tahun terakhir, maka penulis merangkum data inflasi setiap bulan yang terjadi di Kota Samarinda dari tahun 2015-2017 dan disusun dalam publikasi “Inflasi Kota Samarinda Tahun 2015-2017”. Publikasi ini berisi data tentang inflasi/deflasi Kota Samarinda dari tahun 2015-2017. Dalam publikasi ini diulas tentang inflasi/deflasi Kota Samarinda yang terjadi pada setiap bulan. Selain inflasi/deflasi bulanan, juga dapat dilihat laju inflasi/deflasi tahun kalender dan laju inflasi/deflasi tahun ke tahun, serta kelompok pengeluaran apa saja yang mempunyai andil dominan terhadap terjadinya inflasi/deflasi tersebut.

<https://samarindakota.bps.go.id>

2



PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA JANUARI-DESEMBER 2015

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA, JANUARI – DESEMBER 2015

Dalam tahun 2015 Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Samarinda dari Januari sampai dengan Desember cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Januari 2015 inflasi Kota Samarinda tercatat 0,59 persen dan di akhir tahun yaitu pada Desember 2015 tercatat sebesar 1,30 persen. Perkembangan harga di Kota Samarinda selama dua belas bulan dapat tergambar dari tingkat inflasi/deflasi yang terjadi dalam setiap bulan. Seperti yang tertuang pada Tabel 1 selama tahun 2015, sembilan kali terjadi inflasi dan tiga kali deflasi. Inflasi terjadi pada bulan Januari, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember. Sementara deflasi tercatat pada bulan Februari, Maret dan September.

JANUARI 2015



Mengawali tahun 2015, pada bulan Januari inflasi Kota Samarinda tercatat 0,59 persen dengan IHK 120,90. Inflasi yang terjadi tersebut disebabkan naiknya indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran: bahan makanan 2,74 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 2,46 persen; perumahan 0,85 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,37 persen; sandang 0,26 persen; serta kelompok kesehatan 0,13 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok transport dan komunikasi sebesar (-3,77) persen.

Berdasarkan andil dari setiap kelompok komoditi terhadap terjadinya inflasi pada bulan Januari, terlihat bahwa andil terbesar adalah kelompok komoditi bahan makanan dengan andil sebesar 0,51 persen; kemudian disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,49 persen; berikut kelompok perumahan dengan andil 0,23 persen; kemudian kelompok komoditi sandang dan kelompok komoditi pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta kelompok komoditi kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok komoditi transpor dan komunikasi mempunyai andil negatif sebesar (-0,63) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Januari (persentase perubahan IHK bulan Januari 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 0,59 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Januari 2015 terhadap IHK bulan Januari 2014) sebesar 5,92 persen.

FEBRUARI 2015

Memasuki bulan ke dua di tahun 2015, tepatnya pada bulan Februari di Kota Samarinda terjadi deflasi sebesar 0,17 persen dengan IHK 120,70. Terjadinya deflasi (inflasi negatif) tersebut disebabkan oleh turunnya indeks harga (deflasi) pada kelompok pengeluaran: transpor dan komunikasi sebesar (-2,02) persen; serta kelompok pengeluaran perumahan (-0,28) persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga adalah kelompok: makanan jadi, rokok dan tembakau 0,81 persen; sandang 0,63 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,23 persen; bahan makanan 0,16 persen; serta kelompok kesehatan 0,10 persen.

Dilihat dari andil kelompok komoditi terhadap terjadinya deflasi pada bulan Februari 2015, nampaknya andil terbesar terjadi pada kelompok komoditi: transpor dan komunikasi dengan andil negatif sebesar (-0,33) persen; serta kelompok perumahan dengan andil negatif sebesar (-0,08) persen. Sedangkan kelompok dengan andil positif berturut-turut adalah kelompok: makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,16 persen; sandang sebesar 0,04 persen; bahan makanan dengan andil sebesar 0,03 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,02 persen; serta kelompok komoditi kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Februari (persentase perubahan IHK bulan Februari 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 0,42 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Februari 2015 terhadap IHK bulan Februari 2014) sebesar 6,08 persen.

MARET 2015

Pada bulan Maret 2015 di Kota Samarinda masih terjadi deflasi sebesar 0,24 persen dengan IHK sebesar 120,41. Deflasi (inflasi negatif) yang terjadi tersebut disebabkan oleh turunnya indeks harga (deflasi) pada kelompok pengeluaran: sandang (-2,17) persen; kelompok bahan makanan (-1,37) persen; serta kelompok pengeluaran perumahan (-0,29) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga adalah kelompok: transpor dan komunikasi sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan 0,27 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,18 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,10 persen.





Dari sisi andil kelompok komoditi, penyumbang terbesar terhadap deflasi pada bulan Maret 2015 berturut-turut adalah kelompok komoditi: bahan makanan dengan andil negatif sebesar (- 0,25) persen; kelompok sandang dengan andil negatif sebesar (-0,13) persen; serta kelompok perumahan dengan andil negatif sebesar (-0,08) persen. Sedangkan kelompok dengan andil positif berturut-turut adalah kelompok: transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,17 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,04 persen; serta kelompok komoditi kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga 0,01 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Maret (persentase perubahan IHK bulan Maret 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 0,18 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Maret 2015 terhadap IHK bulan Maret 2014) sebesar 5,65 persen.

APRIL 2015



Berikut pada bulan April 2015 inflasi Kota Samarinda tercatat 0,24 persen dengan IHK sebesar 120,70. Inflasi yang terjadi tersebut disebabkan oleh naiknya indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran: transpor dan komunikasi sebesar 1,55 persen; sandang 0,37 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 0,33 persen; kesehatan 0,32 persen; perumahan 0,14 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,02 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok bahan makanan sebesar (-0,88) persen.

Berdasarkan andil, penyumbang terbesar terhadap inflasi pada bulan April berturut-turut adalah adalah kelompok komoditi: transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,26 persen; kemudian disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; berikut kelompok perumahan dengan andil 0,04 persen; kemudian kelompok komoditi sandang dan kelompok komoditi kesehatan dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta kelompok komoditi pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,001 persen. Adapun kelompok komoditi bahan makanan memberikan andil negatif sebesar (-0,17) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender April (persentase perubahan IHK bulan April 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 0,42 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan April 2015 terhadap IHK bulan April 2014) sebesar 5,90 persen.

MEI 2015

Selanjutnya pada bulan Mei 2015 inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,13 persen dengan IHK sebesar 120,86. Penyebab terjadinya inflasi tersebut adalah adanya kenaikan indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran: kesehatan 0,44 persen; transpor dan komunikasi sebesar 0,37 persen; bahan makanan sebesar 0,12 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 0,11 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,09 persen; serta kelompok sandang 0,07 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok perumahan (-0,04) persen.

Dilihat dari sisi andil inflasi, penyumbang terbesar terjadinya inflasi tersebut berturut-turut adalah kelompok komoditi: transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,06 persen; kemudian kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; kelompok kesehatan; masing-masing dengan andil 0,02 persen. Berikutnya kelompok komoditi pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok sandang pada inflasi bulan Mei tidak memberi andil (0,00 %). Sedangkan kelompok komoditi perumahan memberikan andil negatif sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Mei (persentase perubahan IHK bulan Mei 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 0,56 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Mei 2015 terhadap IHK bulan Mei 2014) sebesar 5,88 persen.

JUNI 2015

Memasuki pertengahan tahun 2015 tepatnya pada bulan Juni, inflasi Kota Samarinda terlihat lebih tinggi dari bulan-bulan sebelumnya tercatat sebesar 0,80 persen dengan IHK sebesar 121,83. Inflasi yang terjadi pada bulan Juni tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan indeks harga konsumen pada 6 kelompok komoditi pengeluaran yaitu: bahan makanan sebesar 2,28 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 1,31 persen;





kesehatan 0,66 persen; sandang 0,62 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,36 persen; serta kelompok perumahan 0,28 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,24) persen.

Berdasarkan andil inflasi, penyumbang terbesar terhadap inflasi tersebut adalah kelompok komoditi: kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,42 persen; kemudian disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; berikut kelompok perumahan sebesar 0,07 persen; selanjutnya kelompok sandang; dan kelompok kesehatan; masing-masing dengan andil 0,04 persen; serta kelompok komoditi pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok komoditi transpor dan komunikasi memberikan andil negatif sebesar (-0,04) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juni (persentase perubahan IHK bulan Juni 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 1,36 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juni 2015 terhadap IHK bulan Juni 2014) sebesar 6,48 persen.

JULI 2015



Inflasi yang terjadi pada bulan Juli 2015 di Kota Samarinda merupakan angka tertinggi ke 2 di sepanjang tahun 2015 yaitu sebesar 1,03 persen dengan IHK sebesar 123,08. Tingginya inflasi tersebut dikarenakan adanya kenaikan indeks harga konsumen beberapa kelompok komoditi pengeluaran yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,09 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 1,78 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 1,48 persen; transpor dan komunikasi sebesar 0,78 persen; serta kelompok perumahan 0,29 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok sandang (-0,39) persen; dan kelompok kesehatan (-0,19) persen.

Dari sisi andil inflasi, nampaknya penyumbang terbesar terjadinya inflasi tersebut adalah kelompok komoditi: bahan makanan dengan andil sebesar 0,39 persen; disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,37 persen; kemudian kelompok komoditi transpor dan komunikasi memberikan andil sebesar 0,13 persen; selanjutnya kelompok komoditi pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil

sebesar 0,10 persen; serta kelompok perumahan sebesar 0,08 persen. Sementara kelompok sandang; serta kelompok kesehatan memberikan andil negatif masing-masing sebesar (-0,02) persen dan (-0,01) persen.

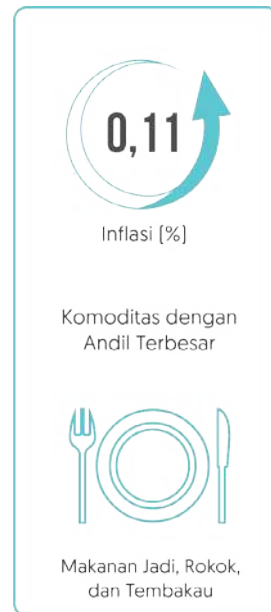
Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juli (persentase perubahan IHK bulan Juli 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 2,40 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juli 2015 terhadap IHK bulan Juli 2014) sebesar 6,86 persen.

AGUSTUS 2015

Memasuki bulan Agustus 2015, inflasi Kota Samarinda terlihat menurun dari bulan sebelumnya tercatat sebesar 0,11 persen dengan IHK sebesar 123,21. Penyebab terjadinya inflasi tersebut disebabkan adanya kenaikan indeks harga konsumen dari beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok kesehatan 1,13 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,42 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 0,33 persen; kelompok perumahan 0,17 persen; serta kelompok bahan makanan sebesar 0,16 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah transpor dan komunikasi sebesar (-0,67) persen; serta kelompok sandang (-0,13) persen.

Bila dilihat dari andil inflasi, kelompok komoditi yang mempunyai andil terbesar terhadap inflasi bulan Agustus adalah: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,07 persen; disusul kelompok kesehatan dengan andil 0,06 persen; kemudian kelompok perumahan sebesar 0,05 persen; berikut kelompok bahan makanan; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen. Adapun kelompok komoditi transpor dan komunikasi; serta kelompok sandang memberikan andil negatif masing-masing sebesar (-0,11) persen dan (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Agustus (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 2,51 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2015 terhadap IHK bulan Agustus 2014) sebesar 6,98 persen.



SEPTEMBER 2015



Pada bulan September 2015 kembali terjadi deflasi di Kota Samarinda sebesar 0,06 persen dengan IHK 123,14. Deflasi (inflasi negatif) yang terjadi tersebut disebabkan oleh turunnya indeks harga (deflasi) pada kelompok pengeluaran: bahan makanan sebesar (-0,62) persen; serta kelompok pengeluaran transpor dan komunikasi sebesar (-0,34) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga adalah kelompok sandang 0,55 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,23 persen; kelompok kesehatan 0,20 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,12 persen; serta kelompok perumahan 0,11 persen.

Dalam bulan September 2015 andil inflasi menurut kelompok pengeluaran adalah sebagai berikut: kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,03 persen; kelompok sandang juga sebesar 0,03 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga masing-masing dengan andil sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok bahan makanan; dan kelompok transpor dan komunikasi masing-masing dengan andil sebesar (-0,11) persen dan (-0,06) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender September (persentase perubahan IHK bulan September 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 2,45 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan September 2015 terhadap IHK bulan September 2014) sebesar 6,87 persen.

OKTOBER 2015

Selanjutnya pada bulan Oktober 2015, kembali tercatat inflasi di Kota Samarinda sebesar 0,18 persen dengan IHK sebesar 123,36. Terjadinya inflasi tersebut dikarenakan adanya kenaikan indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran: pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,98 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 0,60 persen; kelompok sandang 0,56 persen; kelompok perumahan 0,18 persen; serta kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok bahan makanan sebesar (-0,46) persen; serta kelompok kesehatan sebesar (-0,10) persen.

Kelompok pengeluaran yang mempunyai andil terhadap inflasi bulan Oktober 2015 adalah sebagai berikut: kelompok pengeluaran makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,03 persen; serta kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok bahan makanan; dan kelompok kesehatan memberikan andil negatif masing-masing sebesar (-0,08) persen dan (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Oktober (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 2,64 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2015 terhadap IHK bulan Oktober 2014) sebesar 6,43 persen.



NOVEMBER 2015

Menjelang akhir tahun 2015, inflasi Kota Samarinda terlihat meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu tercatat sebesar 0,26 persen dengan IHK sebesar 123,68. Meningkatnya inflasi tersebut disebabkan oleh terjadinya kenaikan indeks harga konsumen pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok transpor dan komunikasi sebesar 1,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan 0,17 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 0,16 persen; kelompok sandang 0,12 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,04 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok bahan makanan sebesar (-0,26) persen.

Pada bulan November tersebut andil inflasi menurut kelompok pengeluaran adalah sebagai berikut: kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,05 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan andil (0,00) persen; dan kelompok bahan makanan memberikan andil negatif sebesar (-0,01) persen.



Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender November (persentase perubahan IHK bulan November 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 2,90 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan November 2015 terhadap IHK bulan November 2014) sebesar 5,49 persen.

DESEMBER 2015



Pada penghujung tahun 2015 tepatnya pada bulan Desember 2015, inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 1,30 persen. Angka ini merupakan inflasi tertinggi sepanjang tahun 2015. Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga tertinggi adalah kelompok bahan makanan, hal ini mungkin karena Hari Raya Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 sehingga banyak harga-harga yang merangkak naik (terutama bahan makanan dan makanan jadi). Lebih jelasnya, terjadinya inflasi tersebut dikarenakan adanya kenaikan indeks harga konsumen pada enam kelompok pengeluaran berturut-turut yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 4,38 persen; makanan jadi, rokok dan tembakau 1,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,40 persen; kelompok perumahan 0,27 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,16 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok sandang sebesar (-0,55) persen.

Dalam bulan Desember 2015 andil inflasi menurut kelompok pengeluaran adalah sebagai berikut: kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,81 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,35 persen; kelompok perumahan; serta kelompok transpor dan komunikasi masing-masing dengan andil sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,01 persen; serta kelompok Sandang dengan andil negatif sebesar (-0,03) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Desember (persentase perubahan IHK bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) tercatat 4,24 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014) sebesar 4,24 persen.

Tabel 1 IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2015

Bulan/ Tahun	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Deflasi/ Inflasi	Laju Deflasi/ Inflasi Tahun Kalender	Inflasi/Deflasi Tahun ke tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari 2015	120,90	0,59	0,59	5,92
Februari 2015	120,70	-0,17	0,42	6,08
Maret 2015	120,41	-0,24	0,18	5,65
April 2015	120,70	0,24	0,42	5,90
Mei 2015	120,86	0,13	0,56	5,88
Juni 2015	121,83	0,80	1,36	6,48
Juli 2015	123,08	1,03	2,40	6,86
Agustus 2015	123,21	0,11	2,51	6,98
September 2015	123,14	-0,06	2,45	6,87
Oktober 2015	123,36	0,18	2,64	6,43
November 2015	123,68	0,26	2,90	5,49
Desember 2015	125,29	1,30	4,24	4,24

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

3



PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA JANUARI-DESEMBER 2016

<https://samarindakota.bps.go.id>

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA, JANUARI – DESEMBER 2016

Selama tahun 2016 inflasi Kota Samarinda cukup terkendali, hal ini terlihat dari angka inflasi setiap bulan di bawah 1 persen. Seperti tahun sebelumnya, inflasi Kota Samarinda dalam tahun 2016 tertinggi pada akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar 0,87 persen dan terendah pada bulan April 2016 dengan deflasi sebesar 0,30 persen. Dari Januari sampai dengan Desember 2016, di Kota Samarinda Sembilan kali terjadi inflasi dan tiga kali deflasi. Inflasi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, November dan Desember. Sementara deflasi terjadi pada bulan April, September dan Oktober.

JANUARI 2016



Di awal tahun 2016, inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,50 persen dengan IHK sebesar 125,92. Penyebab terjadinya inflasi tersebut karena adanya kenaikan indeks harga konsumen dari beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 1,50 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan 0,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,20 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,97) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Januari (persentase perubahan IHK bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 0,50 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan Januari 2015) sebesar 4,15 persen.

FEBRUARI 2016

Beranjak ke bulan Februari 2016 inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,05 persen dengan IHK sebesar 125,98. Terjadinya inflasi tersebut disebabkan oleh naiknya indeks harga konsumen pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,64 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,43 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,36 persen; serta kelompok sandang sebesar 0,34 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah kelompok bahan makanan sebesar (-0,34) persen; kelompok perumahan (-0,20) persen; serta kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,18) persen.

Andil inflasi menurut kelompok pengeluaran pada bulan Februari 2016 sebagai berikut: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 0,13 persen; kelompok Sandang; kelompok kesehatan; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil negatif adalah: kelompok bahan makanan; kelompok perumahan dengan andil masing-masing sebesar (-0,06) persen; dan kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar (-0,03) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Februari (persentase perubahan IHK bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 0,55 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan Februari 2015) sebesar 4,37 persen.

MARET 2016

Pada bulan Maret 2016 inflasi Kota Samarinda lebih besar dibandingkan dengan inflasi bulan Februari 2016, yaitu sebesar 0,44 persen dengan IHK sebesar 126,54. Besarnya inflasi tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan indeks harga konsumen pada lima kelompok pengeluaran yaitu: kelompok transpor dan komunikasi sebesar 1,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,87 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,75 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,54 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,10 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah; kelompok perumahan (-0,14) persen; serta kelompok sandang sebesar (-0,04) persen.





Dilihat dari andil dari masing-masing kelompok pengeluaran terhadap inflasi bulan Maret 2016, ternyata ada empat kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif yaitu: kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,17 persen; kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,14 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 0,11 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil negatif adalah kelompok perumahan dengan andil masing-masing sebesar (-0,03) persen; dan kelompok Sandang sebesar (-0,01) persen. Adapun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga ternyata tidak memberikan andil terhadap inflasi yang terjadi pada bulan Maret 2016.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Maret (persentase perubahan IHK bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,00 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan Maret 2015) sebesar 5,09 persen.

APRIL 2016



Memasuki bulan April 2016 di Kota Samarinda terjadi deflasi sebesar 0,30 persen dengan IHK sebesar 126,16. Terjadi deflasi (inflasi negatif) tersebut disebabkan oleh adanya penurunan indeks harga konsumen pada empat kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pengeluaran transpor dan komunikasi sebesar (-1,55) persen; kelompok bahan makanan sebesar (-0,47) persen; kelompok perumahan (- 0,19) persen; serta kelompok sandang sebesar (-0,14) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga adalah: kelompok kesehatan 0,56 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,30 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,06 persen.

Andil inflasi menurut kelompok pengeluaran adalah sebagai berikut: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,03 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan andil (0,00 persen). Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil negatif adalah: kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar (-0,25) persen; kelompok bahan makanan sebesar (-0,09) persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar (-0,05) persen; dan; kelompok sandang sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender April (persentase perubahan IHK bulan April 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 0,69 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan April 2016 terhadap IHK bulan April 2015) sebesar 4,52 persen.

MEI 2016

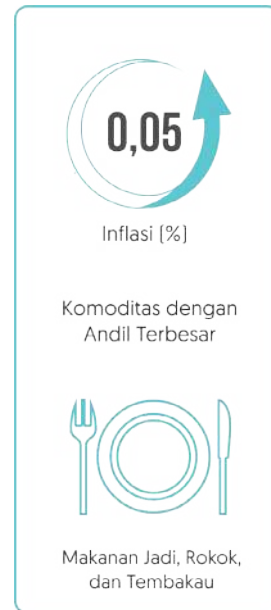
Pada bulan Mei 2016 inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,05 persen dengan IHK sebesar 126,22. Terjadinya inflasi tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan indeks harga konsumen pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,49 persen; kelompok sandang sebesar 0,48 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,25 persen; serta kelompok perumahan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga (deflasi) adalah: kelompok bahan makanan sebesar (-0,26) persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,13) persen; dan kelompok kesehatan sebesar (-0,11) persen.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif terhadap inflasi bulan Mei 2016 tersebut berturut-turut adalah: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,05 persen; kelompok sandang; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen; serta kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil negatif adalah: kelompok bahan makanan sebesar (-0,05) persen; kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar (-0,02) persen; dan kelompok kesehatan dengan andil sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Mei (persentase perubahan IHK bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 0,74 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan Mei 2015) sebesar 4,43 persen.

JUNI 2016

Pada pertengahan tahun 2016 tepatnya pada bulan Juni, inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,61 persen dengan IHK sebesar 126,99. Terjadinya inflasi tersebut dikarenakan meningkatnya indeks harga konsumen pada seluruh kelompok pengeluaran yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen; kelompok





makanan jadi, rokok dan tembakau 0,87 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,44 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,05 persen; serta kelompok perumahan sebesar 0,02 persen.

Kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terhadap terjadinya inflasi pada bulan Juni tersebut berturut-turut adalah: kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,31 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,19 persen; kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,02 persen; serta kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok sandang; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan masing-masing tidak memberikan sumbangan (andil 0,00 persen).

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juni (persentase perubahan IHK bulan Juni 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,36 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juni 2016 terhadap IHK bulan Juni 2015) sebesar 4,24 persen.

JULI 2016



Inflasi Kota Samarinda pada bulan Juli 2016 lebih kecil dibandingkan dengan inflasi bulan Juni 2016, yaitu tercatat sebesar 0,20 persen dengan IHK sebesar 127,25. Inflasi tersebut terjadi disebabkan oleh meningkatnya indeks harga konsumen pada enam kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,60 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,29 persen; kelompok sandang sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,21 persen; serta kelompok perumahan sebesar 0,15 persen; sedangkan kelompok transpor dan komunikasi mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,03) persen.

Dilihat dari andil setiap kelompok pengeluaran terhadap terjadinya inflasi pada bulan Juli 2016, ternyata yang terbesar andilnya adalah: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,06 persen; kemudian disusul oleh kelompok bahan makanan; kelompok perumahan; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; dengan masing-masing memberikan dengan andil sebesar 0,04 persen;

berikutnya kelompok sandang dengan andil sebesar 0,02 persen; serta kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil negatif sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juli (persentase perubahan IHK bulan Juli 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,56 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juli 2016 terhadap IHK bulan Juli 2015) sebesar 3,39 persen.

AGUSTUS 2016

Pada bulan Agustus 2016 inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,39 persen dengan IHK sebesar 127,74. Penyebab terjadinya inflasi tersebut adalah meningkatnya indeks harga konsumen pada enam kelompok pengeluaran yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen; kelompok sandang sebesar 0,40 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan sebesar 0,13 persen; serta kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,07 persen. Sedangkan kelompok transpor dan komunikasi mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,61) persen.

Dilihat dari andil masing-masing kelompok pengeluaran terhadap terjadinya inflasi pada bulan Agustus 2016, nampaknya kelompok pengeluaran yang terbesar andilnya adalah kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar 0,34 persen; kemudian disusul oleh kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,05 persen; kemudian kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,03 persen; berikutnya kelompok sandang; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; dengan masing-masing memberikan dengan andil sebesar 0,02 persen; selanjutnya kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil negatif sebesar (-0,10) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Agustus (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,96 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan Agustus 2015) sebesar 3,68 persen.





Pada bulan September 2016 di Kota Samarinda tercatat deflasi sebesar 0,20 persen dengan IHK sebesar 127,49. Terjadinya deflasi tersebut dikarenakan adanya kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga konsumen yaitu: kelompok bahan makanan turun sebesar (-1,41) persen; dan transpor dan komunikasi mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,32) persen. Sementara kelompok pengeluaran lainnya yang mengalami peningkatan indeks harga konsumen sebagai berikut: kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,75 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan sebesar 0,16 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,08 persen; serta kelompok sandang sebesar 0,07 persen.

Berdasarkan andil setiap kelompok komoditi terhadap terjadinya deflasi bulan September 2016, nampaknya kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terbesar adalah: kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar (-0,27) persen; kemudian disusul oleh kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil sebesar (-0,05) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif berturut-turut adalah: kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,04 persen; selanjutnya kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,02 persen; kemudian disusul oleh kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,01 persen; dan terakhir kelompok sandang dengan andil sebesar 0,004 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender September (persentase perubahan IHK bulan September 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,76 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan September 2016 terhadap IHK bulan September 2015) sebesar 3,53 persen.

OKTOBER 2016

Berikut pada bulan Oktober 2016 di Kota Samarinda masih tetap terjadi deflasi sebesar 0,10 persen dengan IHK 127,36. Penyebab terjadinya deflasi tersebut dikarenakan adanya penurunan indeks harga konsumen pada dua kelompok pengeluaran yaitu: kelompok bahan makanan turun sebesar (-2,78) persen; dan kelompok sandang sebesar (-0,08) persen. Sementara kelompok pengeluaran lainnya yang mengalami peningkatan indeks harga konsumen sebagai berikut: kelompok transpor dan komunikasi sebesar 2,08 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan sebesar 0,19 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,14 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen.

Sumbangan dari setiap kelompok pengeluaran terhadap terjadinya deflasi tersebut sebagai berikut: kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar (-0,52) persen; kemudian disusul oleh kelompok sandang dengan andil sebesar (-0,01) persen. Selanjutnya kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif yaitu: kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil sebesar 0,33 persen; berikut kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,05 persen; kemudian kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,03 persen; selanjutnya kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,02 persen; sedangkan kelompok kesehatan tidak memberikan sumbangan (andil 0,00 persen).

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Oktober (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,65 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan Oktober 2015) sebesar 3,24 persen.

NOVEMBER 2016

Mendekati akhir tahun 2016 di Kota Samarinda kembali terjadi inflasi yang tercatat sebesar 0,28 persen dengan IHK sebesar 127,72. Pemicu terjadinya inflasi tersebut adalah adanya kenaikan indeks harga konsumen pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok perumahan sebesar 0,74 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,50 persen kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,32 persen; kelompok sandang sebesar 0,31 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,03



Deflasi (%)

Komoditas dengan
Andil Terbesar



Bahan Makanan



persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga konsumen sebagai berikut: kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar (-0,07) persen; dan kelompok bahan makanan turun sebesar (-0,06) persen.

Andil dari masing-masing kelompok pengeluaran sebagai berikut: kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,19 persen; kemudian disusul oleh kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil sebesar 0,05 persen; berikut kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,03 persen; kemudian kelompok sandang dengan andil sebesar 0,02 persen; dan kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,01 persen. Selanjutnya kelompok pengeluaran yang memberikan andil negatif yaitu: kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar (-0,01) persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar (-0,005) persen;

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender November (persentase perubahan IHK bulan November 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 1,94 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan November 2016 terhadap IHK bulan November 2015) sebesar 3,27 persen.

DESEMBER 2016



Pada penghujung tahun 2016 nampaknya inflasi Kota Samarinda lebih tinggi dari bulan-bulan sebelumnya, bahkan inflasi tertinggi selama tahun 2016 yaitu sebesar 0,87 persen dengan IHK sebesar 128,83. Tingginya inflasi tersebut dikarenakan meningkatnya indeks harga konsumen dari seluruh kelompok pengeluaran sebagai berikut: Yang tertinggi adalah kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 3,33 persen; kemudian kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,86 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,48 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,34 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; dan terakhir kelompok perumahan sebesar 0,03 persen.

Bila dilihat dari andil setiap kelompok pengeluaran terhadap terjadinya inflasi tersebut, nampaknya kelompok pengeluaran yang paling besar sumbangannya adalah: kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar 0,61

persen; disusul oleh kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil sebesar 0,14 persen; berikut kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,07 persen; kemudian kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,03 persen; selanjutnya kelompok perumahan; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen; terakhir kelompok sandang dengan andil sebesar 0,004 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Desember (persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) tercatat 2,83 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015) sebesar 2,83 persen. Angka inflasi/deflasi setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2016

Bulan/ Tahun	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Deflasi/ Inflasi	Laju Deflasi/ Inflasi Tahun Kalender	Inflasi/Deflasi Tahun ke tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari 2016	125,92	0,50	0,50	4,15
Februari 2016	125,98	0,05	0,55	4,37
Maret 2016	126,54	0,44	1,00	5,09
April 2016	126,16	-0,30	0,69	4,52
Mei 2016	126,22	0,05	0,74	4,43
Juni 2016	126,99	0,61	1,36	4,24
Juli 2016	127,25	0,20	1,56	3,39
Agustus 2016	127,74	0,39	1,96	3,68
September 2016	127,49	-0,20	1,76	3,53
Oktober 2016	127,36	-0,10	1,65	3,24
November 2016	127,72	0,28	1,94	3,27
Desember 2016	128,83	0,87	2,83	2,83

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

4



PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA JANUARI-DESEMBER 2017

<https://samarindakota.bps.go.id>

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA SAMARINDA, JANUARI – DESEMBER 2017

Seperti halnya dengan tahun sebelumnya, inflasi Kota Samarinda dalam tahun 2017 cukup terkendali. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1,02 persen dan yang terendah pada bulan September dan Oktober dengan deflasi 0,17 persen. Selama tahun 2017, di Kota Samarinda delapan kali terjadi inflasi dan empat kali deflasi. Inflasi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli dan Desember. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Agustus, September, Oktober dan November.

JANUARI 2017



Mengawali tahun 2017, inflasi Kota Kendari tercatat sebesar 1,02 persen dengan IHK sebesar 130,14. Inflasi yang terjadi tersebut disebabkan oleh meningkatnya indeks harga konsumen dari seluruh kelompok pengeluaran, berturut-turut sebagai berikut: kelompok transpor dan komunikasi sebesar 2,22 persen; disusul kelompok perumahan sebesar 1,28 persen, kemudian kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,21 persen; selanjutnya kelompok kesehatan sebesar 0,79 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,24 persen; kelompok sandang sebesar 0,05 persen; dan terakhir kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,02 persen.

Pada awal tahun 2017 kelompok pengeluaran yang dominan memberikan sumbangan terhadap inflasi bulan Januari tersebut adalah: kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil terbesar yaitu 0,36 persen; disusul kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,33 persen; selanjutnya kelompok pengeluaran bahan makanan dengan andil sebesar 0,23 persen; berikut kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,05 persen; kemudian kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,04 persen; dan terakhir kelompok sandang dengan andil sebesar 0,003 persen. Adapun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan sumbangan terhadap inflasi Januari 2017 (andil 0,00 persen).

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Januari (persentase perubahan IHK bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 1,02 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan Januari 2016) sebesar 3,35 persen.

FEBRUARI 2017

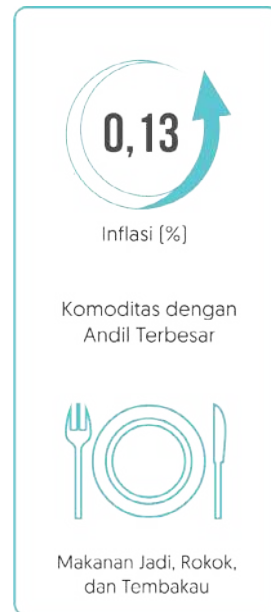
Pada bulan Februari 2017, inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 0,13 persen dengan IHK sebesar 130,31. Terjadinya inflasi tersebut disebabkan oleh naiknya indeks harga konsumen pada enam kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,68 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; dan terakhir kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,05 persen. Sementara kelompok pengeluaran bahan makanan mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-1,40) persen.

Sumbangan setiap kelompok pengeluaran terhadap inflasi bulan Februari 2017 adalah sebagai berikut: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebagai penyumbang terbesar dengan andil 0,14 persen; disusul kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,12 persen; kemudian kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil terbesar yaitu 0,09 persen; berikut kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,03 persen; selanjutnya kelompok pengeluaran sandang dengan andil sebesar 0,007 persen; dan terakhir pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,003 persen. Sementara bahan makanan memberikan sumbangan negatif dengan andil sebesar (-0,26) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Februari (persentase perubahan IHK bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 1,15 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan Februari 2016) sebesar 3,44 persen.

MARET 2017

Inflasi Kota Samarinda pada bulan Maret 2017 lebih tinggi dari inflasi bulan Februari, yaitu sebesar 0,28 persen dengan IHK 130,68. Inflasi yang terjadi tersebut disebabkan oleh meningkatnya indeks harga konsumen dari beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 0,80 persen; kelompok perumahan sebesar 0,37 persen; kelompok sandang sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,15 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,12 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen. Sementara kelompok transpor dan





komunikasi mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,05) persen.

Sumbangan terbesar terhadap inflasi bulan Maret 2017 adalah kelompok pengeluaran bahan makanan memberikan andil sebesar 0,15 persen; disusul kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,10 persen; kemudian kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,03 persen; selanjutnya kelompok pengeluaran sandang; kelompok kesehatan; dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga; masing-masing dengan andil sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok transpor dan komunikasi memberikan andil negatif sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Maret (persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 1,44 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016) sebesar 3,27 persen.

APRIL 2017



Inflasi Kota Samarinda pada bulan April 2017 beranjak sedikit dari bulan sebelumnya yaitu tercatat sebesar 0,29 persen dengan IHK sebesar 131,06. Meningkatnya inflasi tersebut dikarenakan terjadinya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran sebagai berikut: kelompok perumahan sebesar 0,78 persen; kelompok sandang sebesar 0,60 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,16 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,13 persen; dan kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok kesehatan mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,43) persen.

Andil setiap kelompok pengeluaran terhadap inflasi bulan April 2017 sebagai berikut: sumbangan terbesar adalah kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,20 persen; disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; kelompok pengeluaran sandang; kelompok transpor dan komunikasi masing-masing dengan andil sebesar 0,03 persen. Selanjutnya kelompok pengeluaran bahan makanan; dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing 0,01 persen. Sementara kelompok kesehatan memberikan andil negatif sebesar (-0,02) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender April (persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 1,73 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan April 2016) sebesar 3,88 persen.

MEI 2017

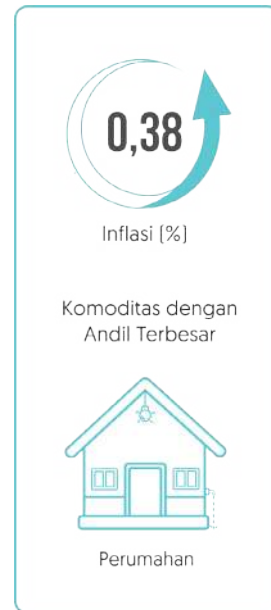
Pada bulan Mei 2017 inflasi Kota Samarinda meningkat lagi menjadi 0,38 persen dengan IHK sebesar 131,56. Terjadinya inflasi tersebut disebabkan oleh naiknya indeks harga konsumen pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok sandang sebesar 0,88 persen; kelompok perumahan sebesar 0,60 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,51 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,21 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,20 persen. Sementara kelompok pengeluaran bahan makanan mengalami penurunan indeks harga konsumen sebesar (-0,07) persen.

Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan sumbangan terhadap inflasi bulan Mei 2017 berturut-turut: penyumbang terbesar adalah kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,16 persen; disusul kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,11 persen; berikut kelompok pengeluaran sandang; kelompok transpor dan komunikasi masing-masing dengan andil sebesar 0,05 persen. Selanjutnya kelompok kesehatan; dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil masing-masing 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran bahan makanan memberikan andil negatif sebesar (-0,01) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Mei (persentase perubahan IHK bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 2,12 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan Mei 2016) sebesar 4,23 persen.

JUNI 2017

Pada pertengahan tahun 2017 tepatnya bulan Juni inflasi Kota Samarinda meningkat lagi menjadi 0,68 persen dengan IHK sebesar 132,45. Inflasi tersebut terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen dari seluruh kelompok pengeluaran





yaitu: kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,74 persen; kelompok perumahan sebesar 0,81 persen; kelompok sandang sebesar 0,58 persen; kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,20 persen; dan kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,11 persen.

Penyumbang terjadinya inflasi bulan Juni tersebut berturut-turut adalah: penyumbang terbesar adalah kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,21 persen; kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,06 persen; kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,03 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; dan kelompok kesehatan; masing-masing dengan andil sebesar 0,02 persen. Penyumbang terakhir adalah kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil 0,01 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juni (persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 2,81 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Juni 2016) sebesar 4,30 persen.

JULI 2017



Beranjak ke bulan Juli 2017 inflasi Kota Samarinda tercatat lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,60 persen dengan IHK sebesar 133,25. Penyebab terjadinya inflasi tersebut adalah dikarenakan meningkatnya indeks harga konsumen dari seluruh kelompok pengeluaran sebagai berikut: kelompok pengeluarana makanan jadi, rokok dan tembakau 1,44 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,73 persen; kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan; dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,46 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; dan terakhir kelompok transpor dan komunikasi sebesar 0,04 persen.

Dari tujuh kelompok pengeluaran, yang paling besar sumbangannya terhadap inflasi bulan Juli tersebut adalah kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,30 persen; disusul oleh kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,12 persen; kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,09 persen; kemudian kelompok pengeluaran

pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil 0,05 persen; selanjutnya kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,02 persen; berikut kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,007 persen; dan terakhir kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,006 persen.

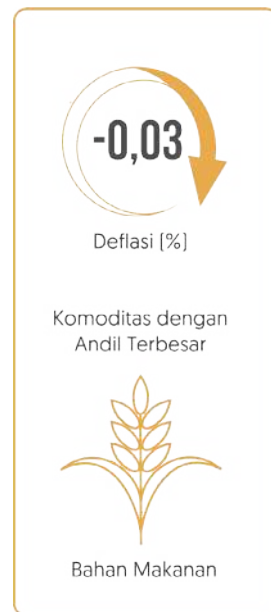
Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Juli (persentase perubahan IHK bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 3,43 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan Juli 2016) sebesar 4,72 persen.

AGUSTUS 2017

Pada bulan Agustus 2017 di Kota Samarinda terjadi deflasi sebesar 0,03 persen dengan IHK sebesar 133,21. Terjadinya deflasi pada bulan Agustus tersebut disebabkan oleh penurunan indeks harga konsumen kelompok pengeluaran bahan makanan yang relatif tinggi sebesar (-1,13) persen; dan kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,12) persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga meningkat sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok sandang sebesar 0,51 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,16 persen; serta kelompok perumahan sebesar 0,15 persen.

Andil dari setiap kelompok pengeluaran terhadap terjadinya deflasi bulan Agustus 2017 berturut-turut sebagai berikut: kelompok bahan makanan dengan andil sebesar (-0,212) persen; kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar (-0,019) persen; kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil 0,060 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,039 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,036 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,035 persen; dan kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,028 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Agustus (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 3,40 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Agustus 2016) sebesar 4,28 persen.





Di Kota Samarinda pada bulan September 2017 masih tetap terjadi deflasi yang tercatat sebesar 0,17 persen dengan IHK 132,99. Penyebab utama terjadinya deflasi tersebut adalah menurunnya indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran bahan makanan yang relatif tinggi sebesar (-1,74) persen; kemudian kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,01) persen; sementara kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan adalah kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,31 persen; kelompok sandang sebesar 0,24 persen; kelompok perumahan sebesar 0,22 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga meningkat sebesar 0,02 persen.

Pada bulan September 2017 kelompok pengeluaran penyumbang terbesar terjadinya deflasi adalah kelompok bahan makanan dengan andil sebesar (-0,325) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang lainnya memberikan andil positif yaitu: kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,065 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,059 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,019 persen; dan kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,014 persen; kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil 0,01 persen; dan kelompok transpor dan komunikasi tidak memberikan sumbangan (andil 0,00 persen).

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender September (persentase perubahan IHK bulan September 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 3,23 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan September 2017 terhadap IHK bulan September 2016) sebesar 4,31 persen.

OKTOBER 2017

Pada bulan Oktober 2017 masih tetap terjadi deflasi dengan angka yang sama yaitu 0,17 persen dengan IHK sebesar 132,77. Terjadinya deflasi tersebut terutama disebabkan oleh turunnya harga indeks konsumen pada kelompok pengeluaran bahan makanan yang relatif tinggi sebesar (-1,73) persen; dan kelompok transpor dan komunikasi sebesar (-0,08) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang lain mengalami peningkatan indeks harga konsumen seperti: kelompok perumahan sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,33 persen; adalah kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,10 persen; kelompok sandang sebesar 0,05 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga meningkat sebesar 0,05 persen.

Kelompok pengeluaran yang paling dominan dalam memberikan sumbangan terhadap deflasi bulan Oktober 2017 adalah kelompok bahan makanan dengan andil sebesar (-0,316) persen; dan kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar (-0,013) persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang lainnya memberikan andil positif yaitu: kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,120 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,021 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,018 persen; kelompok pengeluaran sandang; dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga masing-masing dengan andil sebesar 0,003 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Oktober (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 3,06 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan Oktober 2016) sebesar 4,25 persen.

NOVEMBER 2017

Sebelum sampai di penghujung tahun 2017 tepatnya pada bulan November 2017, di Kota Samarinda masih terjadi deflasi sebesar 0,12 persen. Deflasi tersebut terjadi terutama disebabkan oleh menurunnya indeks harga konsumen pada kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar (-0,86) persen; dan kelompok kesehatan sebesar (-0,28) persen. Sementara kelompok pengeluaran yang lain mengalami peningkatan indeks harga konsumen seperti kelompok transpor dan





komunikasi sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga meningkat sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan sebesar 0,08 persen; kelompok sandang sebesar 0,03 persen; dan kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran penyumbang terbesar terjadinya deflasi tersebut adalah kelompok bahan makanan dengan andil sebesar (-0,155) persen; dan kelompok kesehatan dengan andil sebesar (-0,016) persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang lainnya memberikan andil positif yaitu kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,023 persen; kelompok transpor dan komunikasi dengan andil sebesar 0,019 persen; dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,006 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; dan kelompok pengeluaran sandang dengan andil masing-masing sebesar 0,001 persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender November (persentase perubahan IHK bulan November 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 2,93 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan November 2017 terhadap IHK bulan November 2016) sebesar 3,83 persen.

DESEMBER 2017



Pada akhir tahun 2017 di Kota Samarinda tercatat inflasi sebesar 0,73 persen dengan IHK sebesar 133,58. Penyebab terjadinya inflasi tersebut adalah meningkatnya indeks harga konsumen hampir seluruh kelompok pengeluaran (kecuali kelompok pengeluaran transpor dan komunikasi). Mungkin karena menjelang Hari Raya Natal 2017 dan Tahun 2018 menjadikan harga pada meningkat. Peningkatan indeks harga konsumen kelompok pengeluaran sebagai berikut: kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 3,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,92 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 0,42 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan sebesar 0,09 persen; sedangkan kelompok transpor dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar (-0,03) persen.

Andil terhadap terjadinya inflasi pada bulan Desember 2017 dari setiap kelompok pengeluaran sebagai berikut: kelompok bahan makanan memberikan sumbangan sebesar 0,556 persen; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dengan andil sebesar 0,089 persen; kelompok pengeluaran sandang dengan andil sebesar 0,052 persen; kelompok perumahan dengan andil sebesar 0,023 persen; kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,010 persen; kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan andil sebesar 0,007 persen; Sedangkan kelompok pengeluaran transpor dan komunikasi memberikan andil negatif sebesar (-0,005) persen.

Tingkat inflasi Kota Samarinda tahun kalender Desember (persentase perubahan IHK bulan Desember 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) tercatat 3,69 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (persentase perubahan IHK bulan Desember 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016) sebesar 3,69 persen. Inflasi setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 IHK, Tingkat Deflasi/Inflasi, Laju Deflasi/Inflasi Tahun Kalender dan Deflasi/Inflasi Tahun ke Tahun, Kota Samarinda Januari-Desember 2017

Bulan/ Tahun	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Deflasi/ Inflasi	Laju Deflasi/ Inflasi Tahun Kalender	Inflasi/Deflasi Tahun ke tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari 2017	130,14	1,02	1,02	3,35
Februari 2017	130,31	0,13	1,15	3,44
Maret 2017	130,68	0,28	1,44	3,27
April 2017	131,06	0,29	1,73	3,88
Mei 2017	131,56	0,38	2,12	4,23
Juni 2017	132,45	0,68	2,81	4,30
Juli 2017	133,25	0,60	3,43	4,72
Agustus 2017	133,21	-0,03	3,40	4,28
September 2017	132,99	-0,17	3,23	4,31
Oktober 2017	132,77	-0,17	3,06	4,25
November 2017	132,61	-0,12	2,93	3,83
Desember 2017	133,58	0,73	3,69	3,69

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SAMARINDA**

Jl. Kyai H. Ahmad Dahlan No. 93 Samarinda 75117
Telp: (0541) 743661 E-mail: bps64726@bps.go.id
Homepage: <https://samarindakota.bps.go.id>

